

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP PENYAKIT DALAM RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK II SARTIKA ASIH BANDUNG

Milan Febrian Al Hari¹, Erin Rika Herwina², Ganjar Safari³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Bale Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

WHO (2020) melaporkan sekitar 50-75% beban kerja perawat di dunia masih tinggi pada pelayanan rumah sakit. Terdapat 78% perawat menjalankan tugas kebersihan, 63,6% menjalankan tugas administrasi dan lebih dari 90% melakukan tugas non keperawatan. Beratnya pekerjaan dan tugas yang diemban oleh perawat baik secara fisik maupun psikologis dapat berpengaruh terhadap kualitas kinerja perawat tersebut. Kinerja perawat yang optimal akan berkontribusi positif dalam penyelenggaraan pelayanan keperawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan desain *studi korelasi*, menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap penyakit dalam dengan sampel berjumlah 35 responden dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian beban kerja dan kinerja perawat menggunakan kuesioner, dengan pengolahan data menggunakan *Uji Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja di ruang rawat inap penyakit dalam termasuk dalam kategori sedang dengan total skor 1074 (59%), sedangkan kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam termasuk dalam kategori baik dengan total skor 1436 (85%). Hasil analisis *Rank Spearman* menunjukkan ρ - value = 0,002 < (0,05) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat. Arah hubungan yang positif dengan kategori kekuatan hubungan cukup dengan nilai *coefficient correlation* 0,497, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin efektif beban kerja maka akan semakin optimal kinerja perawat.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kinerja, Perawat

Abstract

Nurses are a crucial element in ensuring the quality of healthcare services in hospitals. The physical and psychological demands of their work and responsibilities can significantly impact the quality of their performance. The objective of this research is to determine the relationship workload and the performance of nurses in the internal medicine inpatient ward at Bhayangkara Hospital TK II Sartika Asih Bandung. This research fall into the category of quantitative studies with a correlational study design, using a cross-sectional approach. The population in this research includes all nurses in the internal medicine inpatient ward, with a sample size of 35 respondents selected through total sampling. The research instruments for measuring workload and nurse performance used questionnaires, and data processing was done using the Spearman Rank Test. The result of the study indicate that workload in the inpatient internal medicine ward falls into the moderate category with a total score of 1074 (59%). Meanwhile, the nurse performance in the inpatient internal medicine ward is categorized as good with a total score 1436 (85%). The results of the Spearman Rank analysis showed a ρ - value = 0,002 < (0,05), indicated by a correlation coefficient of 0,497, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_a . Therefore, it can be concluded that the more effective the workload, the more optimal the nurse's performance will be.

Keywords : Workload, Performance, Nurse

* Corresponding Author

Email Address: erinrikaherwina@unibba.ac.id.

Informasi Artikel

Submitted: 28-08-2024 **Accepted:** 20-10-2024

Online Publish: 30-10-2024

Healthy Journal is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (RI, 2023). Rumah sakit memberikan pelayanan medis meliputi pelayanan promotif, preventif, dan rehabilitatif.

Keberhasilan dalam memberikan layanan profesional ini melibatkan banyak profesional kesehatan yang berbeda. Perawat yang menjadi salah satu diantaranya yang terlibat secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada pasien (Oroh et al., 2019). Perawat memegang peranan penting di rumah sakit, karena perawat yang lebih sering berinteraksi langsung dengan pasien. Hal ini yang menyebabkan perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih banyak yang ditetapkan oleh rumah sakit itu sendiri. Oleh karenanya, pekerjaan yang dilakukan perawat dapat memberikan beban kerja tersendiri (Koesmono HT, 2007) dalam (Hakman et al., 2021).

Beban kerja perawat merupakan seluruh rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama bertugas disuatu instansi pelayanan keperawatan. Data WHO (2020) melaporkan sekitar 50-75% beban kerja perawat di dunia masih tinggi pada pelayanan rumah sakit. Perawat yang bekerja di suatu instansi rumah sakit yang ada di Asia Tenggara khususnya di Indonesia menimbulkan beban kerja yang sangat berisiko terlebih begitu banyaknya tugas yang bersangkutan paut dengan tindakan keperawatan dan non keperawatan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan dan Universitas Indonesia (2014) bahwa masih ada sekitar 78% perawat menjalankan tugas kebersihan, 63,6% menjalankan tugas administrasi dan lebih dari 90% melakukan tugas non keperawatan (misalnya memutuskan untuk mendiagnosa penyakit, menciptakan resep dan melakukan tindakan pengobatan), dan hanya 50% perawat yang menjalankan tugas berdasarkan fungsinya dalam memberikan asuhan keperawatan (Ananta & Dirdjo, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Ball JE, et al menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perawat (86%) menyisakan kegiatan asuhan keperawatan pasien saat *shift* kerja berakhir. Hal yang paling sering tidak terselesaikan antara lain konsultasi dengan pasien (66%), edukasi pada pasien (52%), dan mengembangkan atau meningkatkan rencana asuhan keperawatan pasien (47%). Rata-rata kegiatan yang tidak terselesaikan mencapai 7,8 pada setiap shift, hal ini jauh dari standar dalam bidang keselamatan pasien dimana nilai maksimal yang paling baik adalah 2,4 (Ananta & Dirdjo, 2021). Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengungkapkan bahwa sebanyak 50,9% perawat di Indonesia yang bekerja mengalami stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja yang terlalu tinggi (Junaidah et al., 2023).

Kemenkes RI (2019) menjelaskan bahwa kinerja kesehatan di Indonesia belum sepenuhnya berjalan optimal dimana sebanyak 57,78% layanan kesehatan yang memberikan kinerja baik dan sisanya 42,22% masih belum sesuai standar kinerja pelayanan kesehatan (Niartiningsih et al., 2023). Penurunan kinerja pada perawat salah satunya disebabkan karena beban kerja yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Febrina et al., 2020) menyatakan bahwa kinerja perawat yang kurang baik sebanyak 29,3% dan beban kerja tinggi sebanyak 17,4%. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Agustin et al., 2022) menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja sangat tinggi berkinerja kurang baik sebanyak 72,2%, beban kerja tinggi berkinerja kurang baik sebanyak 50,5% dan perawat dengan beban kerja cukup tinggi berkinerja kurang baik sebanyak 25%.

Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih merupakan rumah sakit Polri yang ada di Kota Bandung dengan jumlah pasien rawat inap yang selalu bertambah setiap tahunnya. Jumlah pasien rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih pada tahun 2021 yaitu 8.732 pasien, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan yakni 11.325 pasien dan terus meningkat pada tahun 2023 sebanyak 13.180 pasien (RSBSA, 2024). Hal ini diperkuat dengan tingkat BOR (Bed Occupancy Rate) Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih yang mencapai 92.5% pada tahun 2021 (News, 2021).

Angka BOR ruangan rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih pada tahun 2022 tertinggi pada bulan Oktober yaitu 97%, sedangkan pada tahun 2023 tertinggi pada bulan Agustus mencapai 110% (RSBSA, 2024). Angka BOR yang semakin meningkat dari tahun ke tahun ini harus diwaspadai karena dapat meningkatkan beban kerja pada perawat tersebut. Jika hal ini terjadi, maka akan menyebabkan kinerja perawat juga menurun. Perawat diharapkan mampu untuk mengemban segala tanggung jawab tersebut dan juga memberikan pelayanan keperawatan yang optimal dan tentunya harus sesuai dengan Standar Prosedur Operasional. Kondisi prosedur kerja yang ketat dan kondisi pasien yang sangat kompleks memungkinkan timbulnya beban kerja bagi perawat dan akan berdampak terhadap kinerja perawat tersebut.

Hasil studi pendahuluan kepada 10 orang perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih pada tanggal 24 Januari 2024, dengan menggunakan kuesioner beban kerja perawat. Terdapat 6 perawat yang mengatakan selalu melakukan observasi secara ketat pada pasien selama jam kerja. Terdapat 5 perawat merasa terlalu banyak dan beragamnya jenis pekerjaan yang harus dilakukan demi keselamatan pasien. Terdapat 6 perawat yang melakukan kontak langsung dengan pasien di ruangan secara terus menerus selama jam kerja. Terdapat 8 perawat merasa bahwa jumlah perawat yang bekerja di ruangan dirasakan kurang karena jumlah pasien yang terus meningkat. Terdapat 4 perawat merasa bahwa pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya tidak mampu mengimbangi tuntutan pekerjaan yang ada. Terdapat 7 perawat yang merasa bahwa adanya harapan dari pimpinan rumah sakit untuk selalu memberikan pelayanan yang berkualitas dan profesional. Terdapat 4 perawat yang menyatakan bahwa keluarga menuntut untuk mendapatkan pelayanan keperawatan yang baik demi keselamatan pasien. Terdapat 4 perawat menyatakan sulit untuk mengambil keputusan dan selalu merasa bimbang. Terdapat 9 perawat menyatakan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien. Terdapat 7 perawat menyatakan selalu menghadapi pasien dengan berbagai macam

karakteristik yang berbeda. Terdapat 6 perawat yang selalu meracik obat dan memberikan obat-obatan secara intensif. Terdapat 4 perawat menyatakan harus selalu melakukan tindakan penyelamatan pada pasien, dengan demikian terdapat 5 orang perawat yang mengalami beban kerja sedang dan 5 orang perawat yang mengalami beban kerja berat.

Hasil wawancara dengan 3 perawat pelaksana ruang rawat inap, didapatkan data bahwa perawat mengeluh kelelahan dan merasa capek karena terlalu banyaknya jenis pekerjaan yang harus dilakukan pada setiap *shift* nya dan tempat tidur di ruangan yang selalu terisi penuh, yaitu sebanyak 30 *bed*. Jumlah perawat di ruang rawat inap tersebut sebanyak 15 orang, yang terbagi menjadi *shift* pagi, sore, dan malam.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung.

Metode Penelitian

Populasi : seluruh perawat di ruang rawat inap penyakit dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung yang berjumlah 35 orang. **Teknik Sampling** : menggunakan non probability sampling dengan teknik Total Sampling. **Instrumen Penelitian** : menggunakan kuesioner beban kerja perawat yang terdiri dari 13 item pertanyaan dengan skala *likert* dan kuesioner kinerja perawat yang terdiri dari 12 item pertanyaan dengan skala *likert*. **Analisis univariate** digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian, baik variabel independen (beban kerja) maupun variabel dependen (kinerja perawat). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan scoring untuk memudahkan interpretasi. **Analisis bivariate** digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) yaitu beban kerja dengan variabel dependen (Y) yaitu kinerja perawat. Analisis ini menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel ordinal.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

1). Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ruangan

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Ruangan

Ruangan	Frekuensi	Persentase
Bhayangkara	10	28,6%
Sartika	10	28,6%
Fajar	15	42,9%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden berada di Ruang Fajar sebanyak 15 orang (42,9%).

2). Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
17-25 Tahun	19	54,3%
26-35 Tahun	8	22,9%
36-45 Tahun	7	20,0%
46-55 Tahun	1	2,9%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, maka dapat diketahui bahwa setengahnya responden berada rentang usia 17-25 tahun dengan persentase 54,3%.

3). Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	10	28,6%
Perempuan	25	71,4%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa setengahnya responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase 71,4%.

4). Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3 Keperawatan	10	28,6%
S1 Keperawatan Ners	25	71,4%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat diketahui bahwa setengahnya responden memiliki pendidikan terakhir S1 Keperawatan Ners sebanyak 25 orang (71,4%).

5). Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	15	42,9%
1-5 Tahun	11	31,4%
6-10 Tahun	2	5,7%
> 10 Tahun	7	20,0%
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, maka dapat diketahui hampir setengah dari responden dengan masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 42,9%.

6). Distribusi Frekuensi Beban Kerja

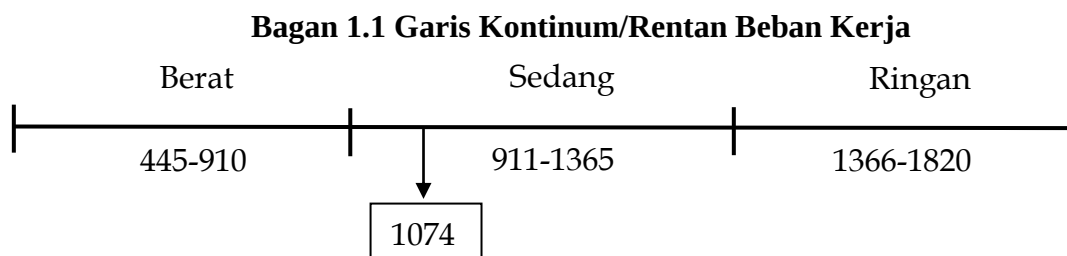
Beban kerja dalam penelitian ini terdapat tiga kategori diantaranya berat, sedang, dan ringan. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi terkait beban kerja di ruang rawat inap penyakit dalam dari 35 responden.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Beban Kerja

No Soal	1		2		3		4		Skor Total
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
X1	7	7	15	30	6	18	7	28	83
X2	11	11	12	24	9	27	3	12	83
X3	11	11	11	22	8	24	5	20	74
X4	8	8	14	28	7	21	7	28	77
X5	26	26	4	8	2	6	3	12	85

No	1		2		3		4		Skor
Soal	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	Total
X6	3	3	13	26	10	30	9	36	52
X7	8	8	14	28	9	27	4	16	95
X8	6	6	13	26	12	36	4	16	79
X9	4	4	15	30	8	24	8	32	84
X10	7	7	15	30	5	15	8	32	90
X11	2	2	18	36	7	21	8	32	84
X12	3	3	17	34	4	12	11	44	91
X13	6	6	14	28	7	21	8	32	93
Jumlah Total Skor	102			350		282		340	1074
Skor tertinggi	4x35x13 = 1820								
Skor terendah	1x35x13 = 455								
Skor yang diperoleh	1074								
Persentase skor	1074:1820x100% = 59%								
Kategori	Beban Kerja Sedang								

Sumber : Data Primer, 2024



Dari hasil distribusi frekuensi beban kerja di ruang rawat inap penyakit dalam dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden termasuk dalam kategori beban kerja sedang dengan skor 1074 dengan persentase 59%.

7). Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat

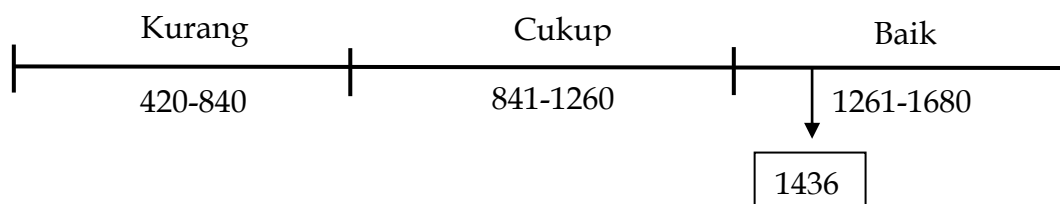
Kinerja perawat dalam penelitian ini terdapat tiga kategori diantaranya kinerja baik, cukup, dan kurang. Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi terkait kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam sebanyak 35 responden.

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat

No Soal	1		2		3		4		Total
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Y1	0	0	0	0	17	51	18	72	123
Y2	0	0	0	0	18	54	17	68	122
Y3	0	0	4	8	15	45	16	64	117
Y4	0	0	3	6	16	48	16	64	118
Y5	0	0	2	4	14	42	19	76	122
Y6	0	0	3	6	14	42	18	72	120
Y7	0	0	5	10	14	42	16	64	116
Y8	0	0	10	20	14	42	11	44	106
Y9	0	0	2	4	15	45	18	72	121
Y10	0	0	0	0	15	45	20	80	125
Y11	0	0	1	2	16	48	18	72	122
Y12	0	0	0	0	16	48	19	76	124
Jumlah Total Skor	0		60		552		824		1436
Skor tertinggi	4x35x12=1680								
Skor terendah	1x35x12= 420								
Skor yang diperoleh	1436								
Persentase	1436:1680x100% = 85%								
Kategori	Kinerja Baik								

Sumber : Data Primer, 2024

Bagan 1.2 Garis Kontinum/Rentan Kinerja Perawat



Dari hasil distribusi frekuensi kinerja perawat di ruang rawat inap penyakit dalam dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden termasuk dalam kategori kinerja baik dengan skor 1436 dengan persentase 85%.

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat, peneliti menggunakan analisa data dengan *Rank Spearman*. Hipotesis penelitian signifikansi (nilai α) sebesar 95%.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat

Variabel	Koefisien Korelasi	ρ - value	Keterangan	Kesimpulan
Beban kerja dengan kinerja perawat	0,497	0,002	H ₀ ditolak	Terdapat hubungan

Sumber : IBM SPSS Statistic 26

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar 0,497. Koefisien korelasi sebesar 0,497 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara beban kerja dengan kinerja perawat. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 maka dapat dilihat bahwa *p-value* (0,002) < alpha (0,05) sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien korelasi bernilai positif, maka arah hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat adalah searah, artinya semakin efektif beban kerja maka akan semakin optimal kinerja perawat. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat.

Pembahasan

Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktivitas kerja yang tinggi. Semakin banyak beban yang dimiliki oleh tenaga keperawatan maka semakin mempengaruhi kualitas kinerja perawat yang ada. Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, beban kerja merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan produktivitas kerja yang tinggi (Chintya & Manumpil, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner untuk beban kerja dengan kinerja perawat terhadap 35 responden, dengan koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar 0,497. Koefisien korelasi sebesar 0,497 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara beban kerja dengan kinerja perawat. Hasil

uji signifikansi diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 maka dapat dilihat bahwa *p-value* (0,002) < alpha (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena koefisien korelasi bernilai positif, maka arah hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat adalah searah. Artinya, semakin efektif beban kerja maka akan semakin optimal kinerja perawat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa beban kerja di ruang rawat inap penyakit dalam termasuk kategori beban kerja sedang dan kinerja perawat termasuk dalam kategori kinerja baik. Hal ini disebabkan karena perawat merasa tidak terlalu terbebani dengan berbagai jenis pekerjaan, kontak langsung dengan pasien diruangan, dan tugas pemberian obat-obatan secara intensif. Dalam melakukan pekerjaannya perawat selalu siap tanggap dan mudah untuk dihubungi apabila pasien membutuhkannya. Termasuk dalam memberikan pelayanan kepada pasien selalu dengan penuh perhatian dan semua tindakan yang dilakukan secara jujur antara pikiran dan tindakan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya serta selalu menjaga kerahasiaan pasien. Perawat juga merasa bahwa dalam hal pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya cukup untuk mengimbangi tuntutan pekerjaan yang ada. Namun hal yang membuat perawat merasa terbebani yaitu karena kurangnya tenaga perawat diruangan, adanya harapan pimpinan rumah sakit mengenai pelayanan yang berkualitas dan tuntutan keluarga untuk keselamatan pasien.

Menurut Tri (2023), perencanaan SDM perawat dengan baik merupakan hal yang perlu diperhatikan agar beban kerja dari perawat tidak melebihi kapasitas dan tetap memberikan kinerja terbaiknya dalam melayani pasien, tentunya untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan dari perawat ruang rawat inap. Motivasi yang tinggi dari perawat juga diperlukan dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di Instalasi Rawat Inap Flamboyan RSUD Ngimbang Lamongan terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat di Instalasi Rawat Inap

Flamboyan RSUD Ngimbang Lamongan, hal ini disebabkan karena stres yang muncul akibat beban kerja yang berlebihan membuat perawat merasa tertekan dan tidak bisa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Jika hal tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan menimbulkan stres kerja yang berakibat menurunnya kinerja perawat (Arham et al., 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Advent Medan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat dimana seluruh perawat mendapatkan *reward* dalam bentuk penambahan gaji secara berkala, hal inilah yang membuat perawat tidak mengeluh dalam melakukan pekerjaan (Hasibuan et al., 2023). Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buanawati (2019) terkait dengan hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di ruang rawat inap (Muzdalifah, Multazam, dan Arofah) Rumah Sakit Siti Aisyah Kota Madiun yaitu terdapat hubungan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat dimana perencanaan SDM dengan baik merupakan hal yang perlu diperhatikan agar beban kerja dari perawat tidak melebihi kapasitas dan tetap memberikan kinerja terbaiknya dalam melayani pasien, tentunya untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan dari perawat ruang rawat inap.

Beban kerja perawat di rumah sakit perlu dikelola dengan baik oleh manager keperawatan untuk tetap menjaga mutu pelayanan yang baik dan tenaga yang berkualitas. Menurut Gillies (1994) dalam Sutarni (2020) menyatakan bahwa untuk memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya perawatan, manager keperawatan harus mendefinisikan beban kerja dengan lebih akurat serta menugaskan perawat dengan jumlah dan kategori yang tepat, dan harus menimbang terkait jumlah pasien, tindakan keperawatan yang dilakukan, metode pemberian asuhan keperawatan, kemajuan perawat yang mendukung, fasilitas dan iklim sosial tempat perawatan diberikan. Menurut Sutarni (2020), menyebutkan bahwa apabila beban kerja tidak dikelola dengan baik maka akan mempengaruhi kinerja perawat baik beban kerja ringan, beban kerja sedang, maupun beban kerja berat. Apabila beban kerja perawat

berlebihan akan menyebabkan kelelahan dan stres pada perawat yang akan berdampak pada pelayanan dan kepuasan perawat. Kelelahan perawat dalam bekerja dapat menyebabkan penyimpangan kerja dan kemunduran penampilan kerja.

Menurut Hidayat & Sureskiarti (2020), beban kerja dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari jumlah pasien yang dirawat per hari/bulan/tahun, tingkat ketergantungan pasien, rata-rata jumlah hari perawatan pada setiap pasien, dan frekuensi tindakan keperawatan. Banyaknya tugas perawat dalam memberikan pelayanan baik itu pelayanan keperawatan dan non keperawatan menyebabkan terabaikannya tugas utama perawat yang berorientasi pada pasien dalam melakukan asuhan keperawatan. Tenaga kesehatan yang memiliki risiko tinggi mengalami kelelahan adalah perawat, karena faktor alamiah pekerjaannya. Hal tersebut sangat penting karena berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya beban kerja perawat yang mempengaruhi kinerja perawat (Ananta & Dirdjo, 2021).

Menurut Gibson (1997) dalam (Nursalam, 2022, p. 123), menyebutkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor individual yang terdiri atas kemampuan dan keahlian atau skill, demografi dan latar belakang. Faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran dan motivasi. Faktor lainnya yaitu faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya manusia, kepemimpinan, struktur dan *job design*. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja meliputi karakteristik pribadi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pengalaman, orientasi dan gaya komunikasi, motivasi, pendapatan dan gaji, lingkungan, organisasi, supervisi dan pengembangan karir (Venakontesa et al., 2023).

Beban kerja yang optimal dimana jumlah tugas sesuai dengan kapasitas perawat dapat meningkatkan kinerja perawat. Dalam kondisi ini, perawat dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dengan efisien, serta merasa lebih puas dengan pekerjaannya. Akan tetapi, jika perawat yang bekerja terlalu lama atau melakukan banyak lembur akan cenderung mengalami kelelahan, yang dapat

menurunkan kinerja perawat itu sendiri. Oleh karena itu beban kerja yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan kinerja perawat, sehingga dapat memastikan perawat dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung dari 35 responden termasuk kedalam beban kerja sedang dengan total skor 1074 (59%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perawat di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung dari 35 responden termasuk kedalam kinerja baik dengan total skor 1436 (85%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat dengan hasil uji signifikansi $p\text{-value}$ $(0,002) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Bibliografi

- Agustin, I., Mulyadi, & Maulida, M. N. (2022). Analisis Sistem Penghargaan Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Rumah Sakit Pada Masa Pandemi COVID -19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1249–1258. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3289> ANALISIS
- Ananta, G. P., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Suatu Literature Review. *Borneo Student Research*, 2(2), 928–933.
- Arham, A. H., Rickiy Akbaril Okta Firdaus², Romli, L. Y., Prasetyaningati, D., & Prastiyo, A. (2023). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang Lamongan. *Jurnal Keperawatan*, 21(1), 65–74. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i1.1185>
- Chintya, Y., & Manumpil, E. (2018). HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD PANCARAN KASIH GMIM MANADO. *Journal Of Community & Emergency*, 6(2), 121–128.
- Febrina, T., Edward, Z., & Nasution, N. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 3(2), 316–326. <https://doi.org/10.32524/jksp.v3i2.222>

- Hakman, Suhadi, & Yuniar, N. (2021). Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Nursing Care and Health Technology*, 1(2), 48–58. <https://doi.org/10.56742/nchat.v1i2.17>
- Hasibuan, E. K., Gulo, A. R. B., Saragih, M., & Liana, P. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Advent Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 6(1), 46–52. <https://doi.org/10.51544/keperawatan.v6i1.4238>
- Hidayat, R., & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan Beban Kerja Terhadap Kejenuhan (Burnout) Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2168–2173. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/895>
- Junaidah, J., Wardhani, U. C., & Muharni, S. (2023). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Di Rs X Kota Batam. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i2.40>
- News, D. (2021). *Gawat! BOR Rumah Sakit di Bandung Hampir Kolaps*. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5611792>
- Niartiningsih, A., Munsir, N., Nur, N. H., Jannah, N. M., Paradilla, M., Makassar, U. C., Selatan, S., & Tenggara, S. (2023). Korelasi Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(2), 132–138.
- Nursalam. (2022). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (P. P. Lestari (ed.); 6th ed.). Salemba Medika.
- Oroh, K. F., Mario, B., & M., K. W. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruangan Perawatan Dewasa Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- RI, U.-U. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*.
- RSBSA, B. (2024). *Pembinaan Fungsional Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Bandung*.
- Venakontesa, T., Rasmun, & Kadir, A. (2023). Hubungan Kinerja Perawat Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor Kabupatern Bulungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(2), 135–144.